

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TERHADAP
KINERJA PEMERINTAH DESA DENGAN KEPERCAYAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI PADA KANTOR DESA TIBO KECAMATAN SINDUE
TOMBUSABORA)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

HAFIZAH
19.5.15.0022

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora)”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Juni 2023

Palu, 27 *Dzulqa'dah* 1444 H

Penyusun,

Hafizah

Nim. 19.5.15.0022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul “**Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora)**”. Oleh Hafizah Nim :19.5.15.0022, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 16 Juni 2023 M

Palu, 27 *Dzulqa'dah* 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770331 200312 2 002

Noval, M.M.
NIP. 19900615 201908 1 001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَثَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Hasan Lasauda dan Ibunda Jerni tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan

studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Saprudin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I.,M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ibu Dr. Ermawati., S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I dan Bapak Noval, M.M. selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah membantu peneliti.

8. Bapak Zainal Z. Mahaini selaku Kepala Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora beserta jajarannya yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu angkatan 2019 khususnya rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Support System yang selalu mendorong dan menyemangati agar tidak malas dan menyerah selama penyusunan skripsi.
11. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.
13. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, yang selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu terlihat baik-baik saja meskipun saya lelah, saya tahu kita tidak akan sampai pada tahap ini tanpa kerjasama yang baik. Tanpa diri kita sendiri apapun itu tidak akan berlalu dengan mudah. Terima kasih banyak dan lebih banyak lagi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang

telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah.

Palu, 16 Juni 2023 M

Palu, 27 *Dzulqa'dah*
1444 H

Penyusun,

Hafizah

NIM: 19.5.15.0022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	25
D. Definisi Operasional.....	26
E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kuisisioner	29
2. Data Sekunder	29
G. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Struktural <i>Modeling</i> (SEM)	29
2. <i>Persial Least Modeling</i> (PLS).....	30
3. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	
a. <i>Convergent Validity</i>	31
b. <i>Descriminant Validity</i>	32
c. <i>Reliabilitas Kosntruk</i>	32
4. Evaluasi Model Struktur (<i>Inner Model</i>)	
a. <i>R-Square</i>	33
b. <i>F-Square</i>	33
c. <i>Predictive Relevance</i>	34
d. <i>Quality Index</i>	34
e. <i>Koefesien Jalur (Path Coefficients)</i>	35

5. Uji Koefisien Determinasi	35
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	36
B. Hasil Penelitian	41
C. Teknik Analisis Data	
1. <i>Outer Model</i>	
a. <i>Convergent Validity</i>	51
b. <i>Discriminant Validity</i>	52
c. Reliabilitas Konstruk.....	53
2. <i>Inner Model</i>	
a. <i>R-Square</i>	54
b. <i>F-Square</i>	55
c. Koefisien Jalur (<i>Path Coefficients</i>)	56
3. Uji Koefisien Determinasi	57
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN –LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) Tibo Tahun 2020 – 2022.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Data Penjabaran Warga Dusun II Desa Tibo Tahun 2023.....	24
Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel	26
Tabel 3.3 Skala Likert	28
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Tibo	37
Tabel 4.2 Jarak Tempuh Desa Tibo Kewilayah Strategis	39
Tabel 4.3 Deskripsi Kuesioner	42
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, usia, Status.....	42
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	45
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Variabel Kinerja Pemerintah Desa(Y)	46
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Variabel Kepercayaan (Z)	48
Tabel 4.8 Nilai <i>Inner Model</i>	51
Tabel 4.9 Uji <i>Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio</i>	52
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Konstruk	52
Tabel 4.11 Uji <i>R-Square</i>	54
Tabel 4.12 Uji <i>F-Square</i>	54
Tabel 4.13 Uji <i>Path Coefficient</i>	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefesien Determinan (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tibo	41
Gambar 4.2 Diagram Jalur	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validasi Konvergen dan distriminan, *Construct Reliability and Validity*, *R square*, *F square*, *Path Coefficients* dan diagram jalur
- Lampiran 4 : Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) 2020 – 2022
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 7 : SK Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Hafizah
NIM : 195150022
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengelolaan Keuangan desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderating**

Dalam Pengelolaan Keuangan tentu belum dapat dikategorikan sempurna dan masih ada kendala-kendala yang terjadi untuk diperbaiki dalam hal pelaksanaannya. Selama proses Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan yang bertanggung jawab besar dalam hal tersebut yaitu Kepala Desa, Sekertaris, Bendahara dan badan yang terkait dalam Pemerintahan Desa tersebut. Kinerja pemerintah didefenisikan sebagai hasil dari kegiatan dan program pemerintah yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga menggunakan desain deskriptif kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui observasi dan pembagian kuesioner. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alat uji analisis yang digunakan adalah *SmartPLS v.3.2.7* dengan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah, variabel Kepercayaan memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,866 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 86,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan bagi Pemerintah dan Masyarakat Desa Tibo agar dalam Pengelolaan Keuangan Desa lebih diperbaiki lagi dan lebih menganalisis Keuangan Desa untuk meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan topic penelitian yang lebih luas dengan variabel yang berbeda yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa reformasi sekarang ini pengelolaan keuangan Negara, Daerah maupun Desa membuat masyarakat semakin menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam menyampaikan aspirasi atau harapan untuk membuat perbaikan dalam laporan keuangan baik itu dari pusat maupun dari pelosok. Pengelolaan Keuangan dari masing-masing Desa sangat perlu untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya yang telah diberikan untuk membangun dan lebih mengedepankan kenyamanan masyarakat. Selain itu, dapat mencapai tata kelola Pemerintahan yang baik sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah untuk dapat mewujudkannya. Dalam Pengelolaan Keuangan tentu belum dapat dikategorikan sempurna dan masih ada kendala-kendala yang terjadi untuk diperbaiki dalam hal pelaksanaannya.¹

Selama proses Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan yang bertanggung jawab besar dalam hal tersebut yaitu Kepala Desa, Sekertaris, Bendahara dan badan yang terkait dalam Pemerintahan Desa tersebut. Akan tetapi seperti yang diketahui dalam mengelola dan menyusun Keuangan Bendahara mempunyai peran yang sangat aktif. Adapun tugas lain dari Bendahara yaitu merekap seluruh pengeluaran dan pemasukan yang digunakan dalam membangun Desa.²

¹ P. Afandi, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Riau: Zanafa Publishing 2018)

² Sari Indriani, N. T. "Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa(Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono)" (2017) , 29-46.

Kinerja menjadi salah satu kata yang banyak dibicarakan di kalangan perusahaan atau instansi Pemerintah dan juga perguruan tinggi. Kinerja dalam lingkup Pemerintahan Desa juga sangat memiliki arti penting bukan saja masyarakat selaku pemilik kedaulatan atau kekuasaan melainkan juga untuk masyarakat selaku pemilik kedaulatan atau kekuasaan melainkan juga untuk masyarakat penghuni Desa itu sendiri. Apalagi yang selama ini diketahui bahwa masyarakat penghuni desa lebih dominan petani sehingga masyarakatnya kurang padat dibandingkan yang ada di perkotaan. Maka dari itu cara Pemerintah dalam mengelola Keuangannya pun berbeda.³

Kinerja pemerintah didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan dan program pemerintah yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. kinerja pemerintah tidak bisa dilihat hanya dari sisi input dan output tetapi juga dari sisi outcome, manfaat dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk menilai kinerja Pemerintah Daerah dilakukan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disebut EKPPD. EKPPD merupakan penilaian kinerja berdasarkan LPPD (Laporan Pertanggung jawaban Penyelenggaraan Pemerintah Daerah), LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah), informasi keuangan daerah dan laporan-laporan lainnya yang dibuat oleh pemerintah sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Disamping penilaian terhadap kinerja, pemerintah juga harus mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dicapainya. Kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung

³ D. Latifa, Analisis Kinerja Keuangan Daerah Di Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2013-2015 (Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program atau kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan disebut akuntabilitas kinerja.⁴

Pengelolaan keuangan Desa diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dimana disebutkan bahwa Pengelolaan keuangan Desa adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban.

Dengan adanya undang-undang ini maka setiap Desa mempunyai hak untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan Desa yang ada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 15 Januari 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa diundangkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7 dan penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5495 hari itu juga oleh Menkumham Amir Syamsudin pada tanggal 15 Januari di Jakarta.

Desa memiliki kedudukan yang sangat strategi dalam sistem Pemerintah Indonesia mengingat bahwa Desa merupakan satuan Pemerintahan terkecil yang memiliki peranan fundamental bagi negara. Pengertian Desa sangat beragam, artinya sangat tergantung dari sudut mana melihat Desa. Perspektif geografi misalnya, Desa dimaknai sebagai tempat atau daerah, dimana penduduk

⁴ Yuniartha G.A, Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, "Jurnal Bisnis dan Manajemen" 12(1), 17-50.

berkumpul dan hidup bersama dan mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya.⁵

Isu tentang Kinerja Pemerintah daerah dewasa ini menjadi sorotan public karena belum menampakkan hasil yang baik yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat menuntut Pemerintah mempunyai Kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pemerintah dikatakan mempunyai Kinerja baik apabila Pemerintah tersebut mampu mengelola Pemerintahan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya secara keseluruhan.⁶

Sejatinya sebagai masyarakat harus mengetahui apa yang telah terealisasi dalam satu tahun masa Pemerintahan Desa yang dijalankan oleh aparatur Desa dan apakah sudah sesuai dengan realitanya atau justru sebaliknya belum selesai. Oleh karena itu para Pemerintah Desa juga harus menjalankan Kinerjanya untuk mengelola Anggaran pendapatan belanja Desa (APBD) dan membangun Desanya sebagai mana mestinya. Namun untuk proses pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Pemerintah Desa masih kurang pelaporan kepada masyarakat sehingga masyarakat juga kekurangan informasi mengenai Pengelolaan Keuangan Desa.

Suatu Desa menjadikan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kegiatan pelaksana tugas pembangunan. Anggaran pendapatan belanja desa dapat menjadi bayangan Kinerja bagi Pemerintah Desa dalam mengelola dan membiayai yang

⁵ Meylina U. dan Khoiriah S. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis:Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa," Volume XIX (No.2, Agustus 2016), 323-340.

⁶ Wiguna , M. B. S. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Vol. 3, (No. 1), 1-12

diselenggarakan Pemerintah dan dilaksanakan dalam pembangunan di Desa. Namun pada dasarnya banyak sekali ditemukan keluhan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan kebutuhan yang lebih prioritas serta kurangnya aspek ekonomi yang baik.⁷

Tabel 1.1
Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) Tibo tahun 2020-2022

Tahun	Anggaran
2020	1.461.766.000,00
2021	1.439.846.578,00
2022	1.413.514.000,00

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa Tibo

Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih program Pengelolaan Keuangan Desa dibandingkan dengan program lain yang diprogramkan oleh Pemerintah. Ketertarikan ini dikarenakan program Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan sebuah Desa/kelurahan di setiap Kabupaten yang ada di Indonesia. Sehingga penelitian dilakukan di Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora.

⁷ Zalukhu, R. N. Analisis pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBD) di Desa Luru Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara (Thesis, Universitas Muhamadiyah, Sumatra Utara, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengelolaan Keuangan Desa Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Desa?
2. Apakah Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa.
2. Untuk Mengetahui Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman selama melakukan observasi penelitian di Kantor Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora.
 - b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaasaqah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) pada jurusan Perbankan Syariah.

2. Bagi Pihak Kantor Desa
 - a. Dapat memberikan motivasi bagi semua pihak di Kantor Desa yang sedang diteliti penulis.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kinerja di kantor Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora
3. Bagi Universitas
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi peneliti serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar isi rangka penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini terbagi tiga bab yang didahului dengan berbagai formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, Halaman daftar isi.

Adapun besar isi dalam penelitian ini meliputi:

BAB I, pendahuluan yang mendukung pembahasan skripsi ini, hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang masalah, dengan rujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis bahas. Kemudian rumusan masalah yang akan menjadi landasan pokok dalam penulisan ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penulisan

ini. Garis-garis besar isi skripsi ini mempermudah orang memahami dengan mengetahui isi skripsi.

BAB II, pada bab ini penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu cara-cara atau metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, desain operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang serupa dengan judul ini. Akan tetapi dalam penelitian berbentuk karya ilmiah dan skripsi yang membahas terkait tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating yang pernah dilakukan oleh:

1. Nurul Inna yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagaian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2021.⁸ Yang membahas bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja anggaran pemerintah desa tolada pada bagian keuangan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yaitu uji regresi sederhana dan uji koefisien determinasi. Adapun skripsi ini berbeda dengan peneliti yang akan penulis lakukan karena skripsi ini membahas pengaruh pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja anggaran pemerintah desa pada bagaian keuangan kantor desa sedangkan penulis akan membahas tentang pengaruh pengelolaan

⁸ Nurul Inna, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada bagaian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara" (sripsi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas muhamadiyah Makasar, 2021).

keuangan desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan kepercayaan sebagai variabel moderating.

2. Rama Linda Septian Anggrayeni yang berjudul Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating Pada Tahun 2021.⁹ Yang membahas bagaimana pengaruh Trasparasi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah puporsive sampling, metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Adapun skripsi ini berbeda dengan peneliti yang akan penulis lakukan karena skripsi ini membahas Pengaruh Trasparasi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating sedangkan penulis akan membahas tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating.
3. Fajar Wicaksono yang berjudul Pengaruh Keahlian Individu Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Kariawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating pada tahun 2012.¹⁰ Yang membahas bagaimana Pengaruh Keahlian Individu Dan

⁹ Rama Linda Septian Anggrayeni, "Pengaruh Trasparasi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating" (sripsi, prodi akuntansi, universitas Islam negri alauddin Makasar, 2021).

¹⁰ Fajar Wicaksono, "Pengaruh Keahlian Individu Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Kariawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating" (sripsi, universitas muhamadiyah Surakarta, 2012).

Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Kariawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yaitu teknik convenience sampling. Adapun skripsi ini berbeda dengan peneliti yang akan penulis lakukan karena skripsi ini membahas Pengaruh Keahlian Individu Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Kariawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating sedangkan penulis membahas tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Nurul Inna
Judul Penelitian	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagaian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Persamaan	Sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan desa.
Perbedaan	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu tempat dan variabel moderatingnya.
Hasil Penelitian	Variabel pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran pemerintah desa pada kantor desa Tolada “ditolak”.

Nama Peneliti	Rama Linda Septian Anggrayeni
Judul Penelitian	Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating
Persamaan	Sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan desa dan menggunakan variabel moderating
Perbedaan	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu tempat dan lebih fokus pada kinerja anggaran
Hasil Penelitian	Transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan desa, sedangkan sifat amanah tidak dapat memoderasi pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.
Nama Peneliti	Fajar Wicaksono
Judul Penelitian	Pengaruh Keahlian Individu Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating
Persamaan	Sama-sama membahas tentang kepercayaan sebagai variabel moderating
Perbedaan	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu tempat dan lebih focus pada pengelolaan keuangan desa
Hasil Penelitian	Variabel keahlian dan penggunaan sistem teknologi dan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan,

	sedangkan variabel kepercayaan yang bermoderasi dengan variabel keahlian dan penggunaan sistem teknologi informasi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan.
--	---

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Keuangan Desa

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan Keuangan Desa adalah seluruh kegiatan dan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban terhadap kegiatan keuangan Desa. Dalam mengelola keuangan Desa maka harus dilakukan dengan transparansi agar tidak ada yang disembunyikan ataupun kecurangan yang akan membuat Desa itu menjadi buruk dimata masyarakat. Kemudian perubahan dalam pengelolaan keuangan yang berpegang pada prinsip-prinsip manajemen keuangan Desa dalam mengontrol kebijakan keuangan Desa yaitu akuntabilitas, *value for money*, kejujuran dalam mengelola keuangan *public* transparansi dan pengendalian.¹¹

Siklus pengelolaan keuangan Desa tidak akan berjalan tanpa adanya tata Pemerintah Desa yang baik. Oleh karena itu, peran serta pihak-pihak diluar

¹¹ Nurul Inna, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara" (sripsi, program studi manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas muhamadiyah Makasar, 2021), 9

Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), seperti tokoh Desa, tokoh Agama, perwakilan dari kaum perempuan, perwakilan dari kaum petani, perwakilan dari masyarakat miskin dan lainnya perlu dilibatkan dalam proses pengelolaan Keuangan Desa. Akuntabilitas Keuangan Desa tidak hanya bersifat horizontal antara Pemerintah Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tetapi juga harus bersifat vertical antara Kepala Desa dengan masyarakat Desa dan atasan Kepala Desa. Dokumen *public* tentang Pengelolaan Keuangan Desa harus dapat diakses oleh masyarakat Desa, serta tidak diskriminasi terhadap satu golongan tertentu dengan pengelolaan keuangan Desa¹²

b. Perencanaan Keuangan

Perencanaan (*actuating*) dalam pengelolaan keuangan Desa adalah landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik. Tujuan dapat tercapai apabila dilandasi dengan sebuah perencanaan yang baik pula, sehingga apa yang menjadi tujuan dari sebuah perencanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Proses dari pengelolaan keuangan Desa yang baik adalah diawali dengan sebuah perencanaan yang baik sehingga apapun tujuan itu dapat tercapai pula.

Membangun suatu Desa haruslah mempunyai perencanaan dengan baik agar kedepannya tidak membuat kerugian baik itu dari Pemerintah Desa maupun masyarakat sekitar.

¹² Indriani Sari, "Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono" (Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak, 2017), 29

c. Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan dalam anggaran Desa yang sudah ditetapkan sebelumnya akan muncul transaksi penerimaan dan pengeluaran Desa. Semua dan penerimaan dan pengeluaran tersebut merupakan pelaksanaan keuangan Desa yang dilaksanakan melalui rekening Desa. Desa yang sam sekali belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya akan ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Sehingga semua penerimaan dan pengeluaran Desa harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah dari Desa itu sendiri.

- 1) Semua penerimaan dan pengeluaran Desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan Desa dilaksanakan melalui rekening kas Desa
- 2) Khusus bagi Desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota
- 3) Semua penerimaan dan pengeluaran Desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah
- 4) Pemerintah Desa dilarang melakukan pungutan sebagai penerimaan Desa selain yang ditetapkan dalam peraturan Desa
- 5) Bendahara dapat menyimpan uang dalam kas Desa pada jumlah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional Pemerintah Desa

- 6) Pengaturan jumlah uang dalam kas Desa ditetapkan dalam per Bupati/Walikota.¹³

d. Penatausahaan Keuangan

Penatausahaan adalah kegiatan yang nyaris dilakukan sepanjang tahun anggaran. Kegiatan ini bertumpu pada tugas dan tanggung jawab Bendahara. Ketekunan dan ketelitian menjadi syarat dalam melaksanakan kegiatan ini. Apa saja ketentuan yang harus dipatuhi tugas dan tanggung jawab pengelolaan, prosedur dan dokumen penatausahaan dipaparkan secara rinci pada tulisan ini.

Penatausahaan adalah pencatatan seluruh transaksi keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran uang dalam satu tahun anggaran. Penatausahaan merupakan kegiatan pencatatan yang khusus dilakukan oleh Bendahara Desa melalui buku kas umum. Buku kas umum pembantu pajak, buku bank Desa serta setiap bulan membuat laporan pertanggung jawaban Bendahara. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan dalam penatausahaan oleh Bendahara Desa, penatausahaan penerimaan Desa, dokumen penatausahaan oleh Bendahara Desa dan laporan Bendahara Desa.

Penatausahaan langkah dalam pengelolaan keuangan Desa yang kemudian Bendahara berperan aktif dalam menata seluruh pengeluaran dan pemasukan terhadap keuangan Desa. Setelah direncanakan dilaksanakan kemudian dicatat oleh bendahara Desa setempat mengenai pengeluaran dan penerimaan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan¹⁴

¹³ Ahmad, "Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 pada Desa Di Kecamatan Barani Dan Kabupaten Sidenreng Rappang" (*Journal Of Chemical Information and Modeling*, 2018) 1689-1699

¹⁴ Herliato, "Manajemen Keuangan Desa" (Yogyakarta, 2017)

e. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Sejalan dengan prinsip transparansi akuntabel dan partisipatif yang merupakan ciri besar tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), maka pertanggung jawaban tidak hanya disampaikan kepada Pemerintah yang berwenang, tetapi juga harus disampaikan kepada masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bertanggungjawab kepada masyarakat bisa disampaikan melalui musyawara besar sebagai forum untuk membahas hal-hal strategis yang dihadiri BPD dan unsur-unsur masyarakat lainnya. Selain itu, pelaporan pertanggung jawaban juga dapat disebarluaskan melalui berbagai sarana komunikasi dan informasi: papan informasi Desa, website resmi pemerintah Kabupaten atau bahkan Desa.

Pertanggungjawaban merupakan suatu proses dalam mengelola keuangan Desa dan semua perangkat Desa wajib dalam mempertanggung jawaban mengenai apa yang sudah mereka lakukan dari mulai perencanaan sampai dengan laporan kemudian apa saja yang telah teralisasi dan belum terealisasi. Pertanggung jawaban ini dalam bentuk laporan keuangan yang ditulis oleh Sekretaris Desa, laporan keuangan tersebut berupa laporan keuangan per tiga bulan dan juga per tahunan¹⁵

Pengelolaan Keuangan Desa pada penelitian ini diukur menggunakan indikator yaitu :

1. Pengalokasian sumber daya. Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.

¹⁵ Sumarna, "Pelaporan dan Pertanggungjawaban pengelolaan Keuangan Desa", (2015) 17-18

2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Surat Al-Anfal Ayat 27

لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Terjemahan:

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*¹⁷

Ayat ini mengaitkan orang-orang beriman dengan amanah atau larangan berkhianat. Salah satu indikator keimanan seseorang adalah sejauh mana dia mampu melaksanakan amanah. Amanah, dari satu sisi dapat diartikan dengan tugas, dan dari sisi lain diartikan kredibilitas dalam menunaikan tugas. Sehingga amanah sering dihubungkan dengan kekuatan. Firman Allah: “Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (QS Al-Qhashash 26).

2. Kinerja Pemerintah Desa

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

¹⁶Ibid

¹⁷ Dapertemen Agama RI, AL- Qur'an dan terjemahannya yayasan penyelenggaraan penerjemahan/penafsiran Al-Qur'an, (Semarang PT. Karya Putra. 2022)

kepadanya.¹⁸ Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hasil kerja yang telah disepakati bersama, didesain dengan memperhatikan standar kerja yang telah disusun oleh perusahaan dan disepakati oleh karyawan sebagai dasar hasil kerja yang harus dicapai.¹⁹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja (tentang peralatan). Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja karyawan (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja karyawan adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai organisasi. Sedangkan kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku

¹⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 67

¹⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7

dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Tercapainya kinerja yang maksimal tidak akan terlepas dari peran pemimpin organisasi dalam memotivasi bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif²⁰ .

Penyelenggaraan pemerintah Desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintah Desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta tongkat untuk keberhasilan semua program. Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

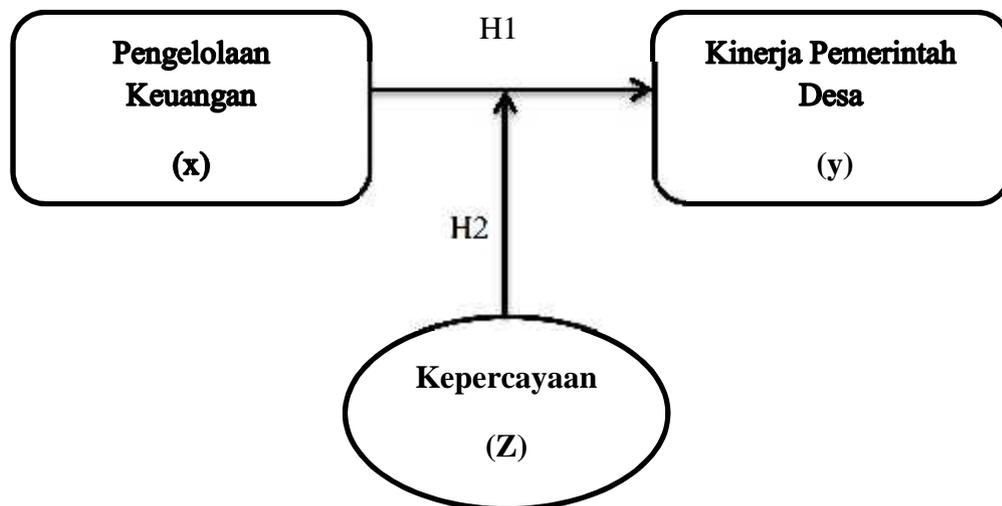
C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja Pemerintah Desa, Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa menjadi variabel yang mempengaruhi atau variabel independen, dan kepercayaan menjadi variabel moderating atau moderasi yang bisa memperlemah atau bahkan memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

²⁰ Mustafa, "teori-konsep & aplikasi manajemen sumber daya manusia", (Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar, 2016)

Gambar 2.1
Kerangka Pmikiran



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²¹

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengelolaan Keuangan Desa Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa.

H2 : Kepercayaan Memoderasi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa.

²¹ Nanang Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder" edisi revisi 2(Cet V. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka itu kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²² Penelitian ini juga menggunakan desain deskriptif kausal. Deskriptif kausal juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori yang merupakan jenis penelitian yang meneliti apakah ada hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang terpisah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah Warga dusun II Desa Tibo.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi 2, (cet. V : Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 20.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, 2016)

Table 3.1
Data penjabaran warga dusun II Desa Tibo tahun 2023

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
1	400	413	813	310

Sumber : Sekretaris Desa Tibo

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Dan untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin.

Rumus slovin senagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan²⁵

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

Diketahui N = 813 orang dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{813}{1+813 \cdot (0,1)^2} = \frac{813}{1+81,3} = \frac{813}{82,3} = \frac{813}{82,3} = 98,79 = 99$$

Maka, (n) dalam penelitian ini adalah 99 warga.

Berdasarkan hasil dari rumus tersebut di peroleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 99 warga dudun II Desa Tibo dari 813 warga yang menjadi populasi.

²⁴ Ibid

²⁵ A. Muri Yusuf “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan” (Jakarta, Prenadamedia Group, 2019), hal 170.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.²⁶

Jenis-jenis variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.²⁷ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pemerintah Desa.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Z”.²⁸ Adapun variabel moderating pada penelitian ini yaitu Kepercayaan.

²⁶ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, (Cet. 1, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 365

²⁷ Ibid 55

²⁸ Ibid 125

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).²⁹ Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 3.2
Definisi Oprasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
1.	Pengelolaan Keuangan (X)	Pengelolaan Keuangan Desa adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban terhadap Keuangan Desa ³⁰	1. Pengalokasian sumber daya. 2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Teori: Harjono, dkk (2014)
2.	Kinerja Pemerintah Desa (Y)	Kinerja pemerintah Desa adalah ukuran keberhasilan suatu Desa dalam mencapai tujuan, serta visi misi pemerintah desa yang telah ditentukan. Kinerja dalam Desa merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. kebutuhannya secara efektif. ³¹	1. Produktivitas, 2. Kualitas Layanan 3. Responsivitas 4. Responsibilitas 5. Akuntabilitas. Teori: Fitri Sipanawa (2019)

²⁹ Sumaradi Suryabrata, Metode Penelitian, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), 29.

³⁰ Indriani Sari, "Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono" (Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak, 2017), 30

³¹ Aang Kusnendar, Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran" (Skripsi, Universitas Galuh Ciamis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik

3.	Kepercayaan (Z)	Kepercayaan merupakan pondasi utama dalam dunia bisnis. Membangun sebuah kepercayaan dalam hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan adalah faktor yang penting untuk menciptakan rasa aman, rasa saling percaya, dan loyalitas. ³²	1. Keandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas Teori: Maharani (2010)
----	-----------------	--	---

E. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner yaitu penyebaran angket dimana didalamnya berisi pernyataan yang akan diberikan kepada Masyarakat Desa Tibo Kecamatan sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Pertanyaan tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu objek. Skala likert psikometrik dituangkan dalam bentuk responden tertulis (angket) dan digunakan dalam metode survey, contoh kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.³³

³² S. Aliyah, and A. Nahar, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol. 8, no. 2, pp. 137-150, May. 2012.

³³ Haryadi Sarjono, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Cet. III : Jakarta Salemba Empat, 2011), 6.

Table 3.3
Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang sumber datanya diperoleh dari responden baik berupa data primer (melalui kuisioner atau data hasil wawancara, data ini perlu diolah lagi) dan data sekunder (buku, artikel, dokumen dan sebagainya, data ini perlu diolah lagi).³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dijawab oleh responden. Setelah itu, kuisioner dikembangkan ke peneliti.

2. Data sekunder terdiri atas sumber buku-buku, website, penelitian terdahulu baik jurnal ilmiah atau skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dimana analisis ini merupakan proses analisis yang terdapat data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan *statistik* untuk mengukur pengaruh

³⁴ V. Wiratana Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 73.

pengelolaan keuangan Desa terhadap kinerja pemerintah Desa dengan kepercayaan sebagai variabel moderating.

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

2. Parsial *Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi.³⁵ Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (*statistic*

³⁵ Abdullah. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 79.

induktif atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengujian hipotesis.³⁶

3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷ Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

a. *Convergent validity*

Convergent validity dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi

³⁶ Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2013), 80.

³⁷ Abdillah dan Jogiyanto. Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2009), 80.

variabel memiliki nilai loading $> 0,5$.³⁸ Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5-0,6 masih dianggap cukup. Mengungkapkan validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.³⁹

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk, metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.⁴⁰

c. Reliabilitas Konstruk

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composit*

³⁸ Abdullah. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 81-82..

³⁹ Ghozali. dan Latan. Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), 83.

⁴⁰ Ghozali. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), 83-84.

Reliability. Namun menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composit Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat *reliability* komposisi (PC) adalah $> 0,7$.

Dengan menggunakan output yang dihasilkan *SmartPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel *manifest* diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.⁴¹

a. R-Square (R^2)

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk.

b. F-Square (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari

⁴¹ Abdullah. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 85-86.

model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen.⁴²

c. *Predictive Relevance (Q²)*

Disamping melihat besarnya *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan *Q² predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

d. *Quality Index*

Selanjutnya, PLS path modeling dapat mengidentifikasi kriteria global *optimization* untuk mengetahui *goodness of fit* dengan *Gof index*. *Goodness of fit* atau *Gof index* yang dikembangkan oleh *Tenenhaus et al.* Digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai *GoF* adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*). Untuk menghitung *GoF* digunakan akar kuadrat nilai *average*

⁴² Dila Anggraini dkk. “*Jurnal Ekonomi Islam: Pengaruh Flash Sale dan Tagline “Gratis Ongkir” Shopee Terhadap Impulsive Buying Secara Online dengan Muslim Self-Control Sebagai Variabel Moderating (Kajian Perspektif Ekonomi Islam)*” vol 09(No.1, 2023) 625

communality index dan *average R-Squares* dengan rumus *Tanenhau et al.*⁴³

Sebagai berikut:

e. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) Merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif dan negatif.⁴⁴

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁴⁵ Jika koefisien determinan semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin banyak kemampuan variabel X menerangkan variabel Y di mana $0 < R^2 < R^2$. Sebaliknya jika R^2 (semakin kecil mendekati nol, maka akan di katakan bahwa pengaruh variabel independen adalah kevil terhadap variabel dependen). Hal ini berarti model yang di gunakan lemah atau belum kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen tersebut.⁴⁶

- a. Besarnya nilai koefisien determinan terletak antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 < R^2 < 1$).
- b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁴³ Ghozali. dan Latan. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0.* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), 87

⁴⁴ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

⁴⁶ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: : Andi, 2018). 89

c. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora

Pada tahun 1902 telah terjadi perang Raja Banawa dan Belanda yang membagi Kerajaan Banawa menjadi dua bagian yaitu; Malonda-Marawola dan Pettalolo.

Dari keadaan tersebut masyarakat Banawa mencari tempat baru untuk berlindung termasuk para punggawa kerajaan Banawa. Mula-mula tempat baru yang mereka tempati termaksud diberi julukan TAVO'O yang artinya Air yang jernih dimana setiap panak sungai mengalir air yang jernih dan sangat sejuk. Selanjutnya pada tahun 1942 Jepang membuka pengolahan Kayu hitam (Eboni) maka didatangkanlah para pekerja dari Kulawi, Bada dan Rampi yang menempati wilayah selatan Desa Tibo yakni Uvempti. Kehadiran beberapa suku tersebut ikut merubah julukan TAVO'O menjadi TIVO yang artinya Bulu Jagung. Kemudian sekitar tahun 1945 dengan perubahan sebutan nama Kampung menjadi maka Kampung TIVO'O dirubah menjadi Desa TIBO yang berasal dari penggalan kata "Santibo" (bahasa Daerah Kaili) yang artinya satu tempat. Hal ini disesuaikan dengan letak Geografis Desa Tibo yang dikelilingi gunung dan berbatasan dengan selat Makassar.

Desa Tibo berada di Kecamatan Sindue Tombusabora, merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Sindue Tombusabora. Pada masa awal terbentuk dan

berdirinya Desa Tibo dipimpin Kepala Kampung dari tahun 1928 – 1945 selanjutnya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Kampung dirubah menjadi Desa dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Adapun nama-nama para Kepala Desa Kampung dan Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Tibo sebagai berikut:

Table 4.1
Nama-nama Kepala Desa Tibo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1928 -1941	Papuna Pamo	Defenitif
2	1942 -1943	Pua Baso	Defenitif
3	1943 -1944	Lakarimu	Defenitif
4	1944 -1945	Martinus	Defenitif
5	1945 – 1980	Adam Mooduto	Defenitif
6	1980 – 1982	Latjoa. Petja	Defenitif
7	1982 -1985	Yahya. Lanana	Defenitif
8	1985 – 1990	Dudin. A. Mooduto	Defenitif
9	1990 -2000	Dudin. A. Mooduto	Defenitif
10	2000 – 2003	Rais. Larate	Defenitif
11	2003 – 2005	Aswin. A. Labatjo	Defenitif
12	2005 – 2010	Aswin. A. Labatjo	Defenitif
13	2010 – 2011	Hamlan Hamayu	Defenitif
14	2011 – 2017	Aswin. A. Labatjo	Defenitif
15	2017 – 2018	Alimudin	Pelaksana Tugas
16	2018 – 2019	Hesman	Pelaksana Tugas
17	2019 – Sekarang	Zainal Z. Mahaini	Defenitif

(Sumber : Pemerintah Desa Tibo, 2021)

2. Kondisi Geografis Desa Tibo

Desa Tibo terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Sindue Tombusabora, dengan perkiraan titik lokasi koordinat berada pada; $0^{\circ},30''$ LU - $1^{\circ}0$ LS : $199^{\circ} 30''$ BB – $120^{\circ} 0''$ BT. Letak Desa Tibo berada di sebelah Selatan wilayah Kecamatan Sindue Tombusabora dengan perkiraan luas wilayah sebesar 500 Ha dan secara administrative terbagi dalam 4 (empat) Dusun serta memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kaliburu

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Saloya

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Enu Kecamatan Sindue

Wilayah Desa Tibo 85% berada pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut, seluas 65% berupa dataran, seluas 9% berupa perbukitan dan 11% pegunungan. Elevasi tersebut menggambarkan bahwa Desa Tibo merupakan Wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar. Selain itu, Desa Tibo juga termaksud dalam wilayah Ibu Kota Kabupaten Donggala sehingga memiliki orbitasi yang cukup dekat dengan wilayah-wilayah strategis yang ada di Kabupaten dan Kota.

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Tibo ke Wilayah strategis seperti ke Ibu Kota Kecamatan, Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Lainnya adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Jarak Tempuh Desa Tibo ke Wilayah Strategis

No	Dari	Ke Ibu Kota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1	Desa Tibo	Provinsi Sulteng	51 Km	1 Jam	Darat
2	Desa Tibo	Kab. Donggala	90 Km	2 Jam	Darat
3	Desa Tibo	Kec. Sindue	15 Km	15 Menit	Darat
4	Desa Tibo	Kec. Labuan	20 Km	20 Menit	Darat
5	Desa Tibo	Kec. Tanantovea	25 Km	25 Menit	Darat
6	Desa Tibo	Kec. Sindue Tobata	25 Km	20 Menit	Darat
7	Desa Tibo	Kec. Sirenja	50 Km	30 Menit	Darat
8	Desa Tibo	Kec. Balaesang	60 Km	1 Jam	Darat
9	Desa Tibo	Kec. Balaesang Tanjung	85 Km	1,5 Jam	Darat
10	Desa Tibo	Kec. Sojol	80 Km	2,5 Jam	Darat
11	Desa Tibo	Kec. Sojol Utara	150 Km	3 Jam	Darat
12	Desa Tibo	Kec. Banawa	86 Km	2 Jam	Darat
13	Desa Tibo	Kec. Bana wa Tengah	90 Km	2,5 Jam	Darat
14	Desa Tibo	Kec. Banawa Selatan	100 Km	3 Jam	Darat
15	Desa Tibo	Kec. Riopakava	150 Km	5 Jam	Darat
16	Desa Tibo	Kec. Pinembani	200 Km	6 Jam	Darat

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tibo, 2021)

3. Visi dan Misi Desa Tibo

Desa Tibo Kecamatan sindue Tombusabora mempunyai Visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi Desa Tibo

Mewujudkan Tibo menjadi Desa mandiri melalui pengembangan potensi pertanian dan peternakan serta pemberdayaan masyarakat.

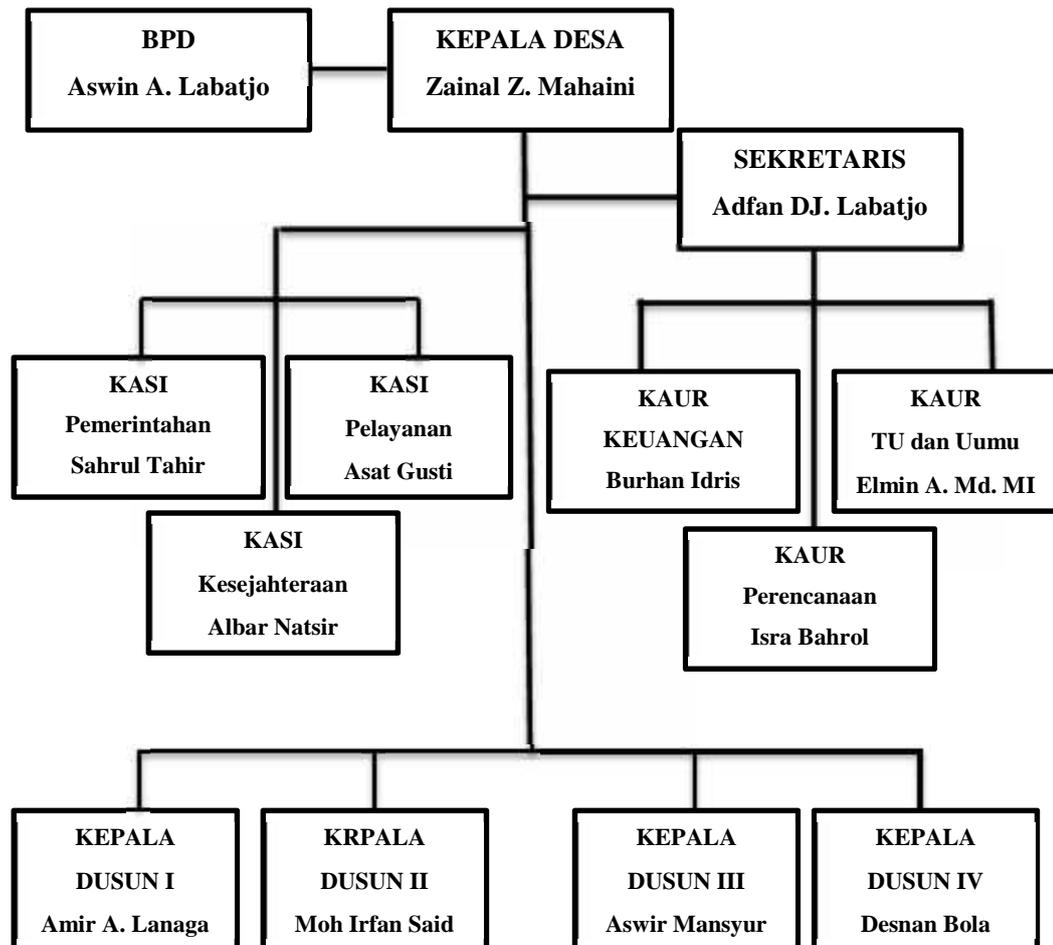
b. Misi Desa Tibo

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan yang baik dengan mengedepankan fungsi pelayanan yang berlandaskan asas transparansi, akuntabilitas, responsive dan inovatif serta partisipatif.
- 2) Melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa secara efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip swakelola guna menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan local masyarakat Desa.
- 3) Membangun sarana dan prasaranapendukung usaha pertanian dan perkebunan masyarakat serta jaringan pemasaran guna meningkatkan hasil dan pemasaran produksi.
- 4) Membina kelembagaan Desa untuk berperan aktif dalam pembangunan Desa.
- 5) Memberdayakan masyarakat Desa agar menjadi manusia brahlak, sehat, cerdas dan produktif.

4. Struktur Pemerintahan Desa Tibo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tibo



(Sumber: Pemerintah Desa Tibo, 2021)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Warga Dusun dua Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada Warga Dusun dua Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora.

Kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Kuesioner

Jumlah Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah	Presentase
89	89 rangkap	89 rangkap	89 rangkap	100%

Sumber:Hasil Penelitian 2023

Pada Bab III dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 orang Warga Dusun dua Desa Tibo. Data responden dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Table 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Status

JENIS KELAMIN	RESPONDEN	PRESENTASE
Laki – Laki	35	39,3%
Perempuan	54	60,7%
Total	89	100%
USIA		
15	1	1,1%
19	2	2,2%
20	2	2,2%
21	3	3,3%
22	13	14,1%
23	6	6,4%
24	11	12,4%
25	12	13,5%
26	4	4,5%

27	6	6,7%
28	8	9%
29	1	1,1%
30	7	7,9%
32	3	3,4%
34	2	2,2%
35	3	3,4%
36	1	1,1%
37	2	2,2%
39	1	1,1%
40	1	1,1%
Total	89	100%
STATUS		
Menikah	42	47,2%
Belum Menikah	47	52,8%
Total	89	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 89 orang dalam penelitian ini terbagi atas yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang (39,3%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang (60,7%), sehingga terlihat bahwa sampel penelitian didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden berdasarkan usia didominasi pada usia 22 tahun yaitu berjumlah 13 orang (14,1%). Responden berdasarkan status yang berjumlah 89 orang dalam penelitian ini terbagi atas yang berstatus Menikah berjumlah 42 orang (47,2%) dan yang berstatus Belum

Menikah berjumlah 47 orang (52,8%), sehingga terlihat bahwa sampel penelitian didominasi oleh responden yang berstatus Belum Menikah.

2. Deskripsi Variabel

Apabila data telah terkumpul dan terdistribusi dengan baik, maka langkah selanjutnya untuk melihat tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Pengelolaan Keuangan (Variabel Independen), Kinerja Pemerintah Desa (Variabel Dependen) dan Kepercayaan (Moderating). Kemudian dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka terlebih dahulu harus dibuat interval. Rumus yang digunakan menurut Sudjana dalam Iskandar adalah sebagai berikut:⁴⁷

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Banyak kelas

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data tertinggi-Data terendah

Banyak kelas = 5

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan berikut ini :

Sangat Buruk = 1,0 – 1,6

Buruk = 1,7 – 2,4

Baik = 2,5 – 3,2

⁴⁷ Arif Rahman, “*pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja relawan (studi pada kantor cepat tanggap (ACT) cabang sulawesi tengah)*, skripsi tidak diterbitkan (jurusan ekonomi syariah, IAIN, Palu 2020), 59

Sangat Baik = 3,3 – 4,0

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Deskripsi Jawaban Sampel Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan (X)

Table 4.5
Deskripsi Hasil Variabel Pengelolaan Keuangan (X)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	N	S	SS				
Pengelolaan Keuangan										
1	Pengalokasian sumber daya di Desa Tibo terlaksana dengan baik	3	0	10	37	39	376	89	4,22	Sangat Baik
		3,4%	-	11,2%	41,6%	43,8%				
2	Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas di Desa Tibo	1	3	11	42	32	368	89	4,13	Sangat Baik
		1,1%	3,4%	12,4%	47,2%	36,0%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap variabel Pengelolaan Keuangan yaitu sebanyak 39 orang sangat setuju, 37 orang setuju, 10 orang netral dan 3 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 376 dengan nilai rata-rata 4,22 maka, pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 36 orang sangat setuju, 42 orang setuju, 11 orang netral, 3 orang tidak setuju, dan 1

sangat tidak setuju Total skor jawaban dari 89 responden adalah 368 dengan nilai rata-rata 4,13 maka, pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

2) Deskripsi Jawaban Sampel Terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa

(y)

Table 4.6
Deskripsi Hasil Variabel Kinerja Pemerintah Desa (y)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	N	S	SS				
Kinerja Pemerintah Desa										
1	Produktivitas pegawai di Kantor Desa Tibo terlaksana dengan baik	3	2	13	41	30	360	89	4,04	Sangat Baik
	Kualitas layanan pegawai di Desa Tibo dilaksanakan dengan baik	3,4%	2,2%	12,4%	46,1%	33,7%				
2	Responsivitas di Desa Tibo telah dilaksanakan dengan baik	2	4	7	44	35	349	89	3,92	Sangat Baik
	Responsibilitas di Desa Tibo telah dilaksanakan dengan baik	2,2%	4,5%	20,2%	44,8%	28,1%				
3	Akuntabilitas di Desa Tibo	1	2	7	44	35	377	89	4,23	Sangat Baik

	telah dilaksanakan dengan baik	1,1%	2,2 %	7,9 %	49, 4%	39, 3%				
4	Produktivitas pegawai di Kantor Desa Tibo terlaksana dengan baik	3	0	10	37	39	376	89	4,22	Sangat Baik
		3,4%	-	11, 2%	41, 6%	43, 8%				
5	Kualitas layanan pengawai di Desa Tibo dilaksanakan dengan baik	1	3	11	42	32	368	89	4,13	Sangat Baik
		1,1%	3,4 %	12, 4%	47, 2%	36, 0%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap variabel Kinerja Pemerintah yaitu sebanyak 30 orang sangat setuju, 41 orang setuju, 13 orang netral, 2 orang tidak setuju dan 3 orang sangat setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 360 dengan nilai rata-rata 4,04 maka, pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 25 orang sangat setuju, 40 orang setuju, 18 orang netral, 4 orang tidak setuju, dan 2 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 349 dengan nilai rata-rata 3,92 maka, pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 35 orang sangat setuju, 44 orang setuju, dan 7 orang netral, 2 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju Total skor jawaban dari 89 responden adalah 377

dengan nilai rata-rata 4,23 maka, pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan keempat yaitu sebanyak 39 orang sangat setuju, 37 orang setuju, dan 10 orang netral dan 3 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 376 dengan nilai rata-rata 4,22 maka, pernyataan keempat termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kelima yaitu sebanyak 32 orang sangat setuju, 42 orang setuju, 11 orang netral, 3 tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 368 dengan nilai rata-rata 4,13 maka, pernyataan kelima termasuk dalam interpretasi sangat baik.

3) Deskripsi Jawaban Sampel Terhadap Variabel Kepercayaan (z)

Table 4.7
Deskripsi Hasil Variabel Kepercayaan (z)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	N	S	SS				
Kepercayaan										
1	Kehandalan dalam pelayanan di kantor Desa Tibo terlaksana dengan baik	1	7	13	41	27	353	89	3,96	Sangat Baik
		1,1%	7,9%	14,6%	46,1%	30,3%				
2	Kejujuran dalam pengalokasian dana di Desa Tibo terlaksana dengan baik	0	8	16	42	23	347	89	3,89	Sangat Baik
		-	9%	18%	47,2%	25,8%				

3	Kepedulian Pemerintah Desa Tibo terhadap masyarakatnya terjalin dengan baik	1	6	13	44	25	353	89	3,96	Sangat Baik
		1,1%	6,7%	14,6%	49,4%	28,1%				
4	Kredibilitas masyarakat Desa Tibo terhadap pemerintah Desa Tibo dalam pengelolaan dana Desa	1	6	16	43	23	348	89	3,91	Sangat Baik
		1,1%	6,7%	18%	48,3%	25,8%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap variabel Kepercayaan yaitu sebanyak 27 orang sangat setuju, 41 orang setuju, 13 orang netral, 7 orang tidak setuju dan 1 orang sangat setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 353 dengan nilai rata-rata 3,96 maka, pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 23 orang sangat setuju, 42 orang setuju, 16 orang netral, dan 8 orang tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 347 dengan nilai rata-rata 3,89 maka, pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 25 orang sangat setuju, 44 orang setuju, dan 13 orang netral, 6 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju Total skor jawaban dari 89 responden adalah 353

dengan nilai rata-rata 3,96 maka, pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan keempat yaitu sebanyak 23 orang sangat setuju, 43 orang setuju, 16 orang netral, 16 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 89 responden adalah 348 dengan nilai rata-rata 3,91 maka, pernyataan keempat termasuk dalam interpretasi sangat baik.

C. Teknik Analisa Data

1. Outer Model

Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pada uji validitas ini, ada dua macam evaluasi yang akan dilakukan, yaitu:

a. Convergent validity

1) Outer Loading

Berdasarkan hasil pengujian outer loading, dapat diketahui bahwa indikator kepercayaan, kinerja Pemerintah dan pengelolaan keuangan Desa memiliki nilai outer loading lebih dari 0.70. Nilai tersebut memiliki makna bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konvergen. Hasil pemerosesan dengan PLS-SEM untuk outer loading disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai *Outer Loading*

Butir Pertanyaan	Kepercayaan	Kinerja Pemerintah Desa	Pengelolaan Keuangan
XP1			0,966
XP2			0,964
YP1		0,868	
YP2		0,853	
YP3		0,899	
YP4		0,854	
YP5		0,870	
ZP1	0,898		
ZP2	0,939		
ZP3	0,957		
ZP4	0,949		

Sumber: Output Smart PLS 3.0

b. *Discriminant Validity*

1) Uji Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio

Berdasarkan hasil pengujian Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio, diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio terbesar pada konstruk latennya sendiri dibandingkan dengan nilai Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio pada konstruk lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki validitas diskriminan yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing. Hasil pengujian Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
UJI Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio

	Kepercayaan	Kinerja Pemerintah Desa	Pengelolaan Keuangan
Kepercayaan			
Kinerja Pemerintah Desa	0,317		
Pengelolaan Keuangan	0,295	0,617	

Sumber: Output Smart PLS 3.0

c. Reliabilitas Konstruk

Dalam analisis PLS-SEM, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α) >0.70 . Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk, diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α) >0.70 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk mengukur konstruk telah reliabel. Hasil pengujian Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Konstruk

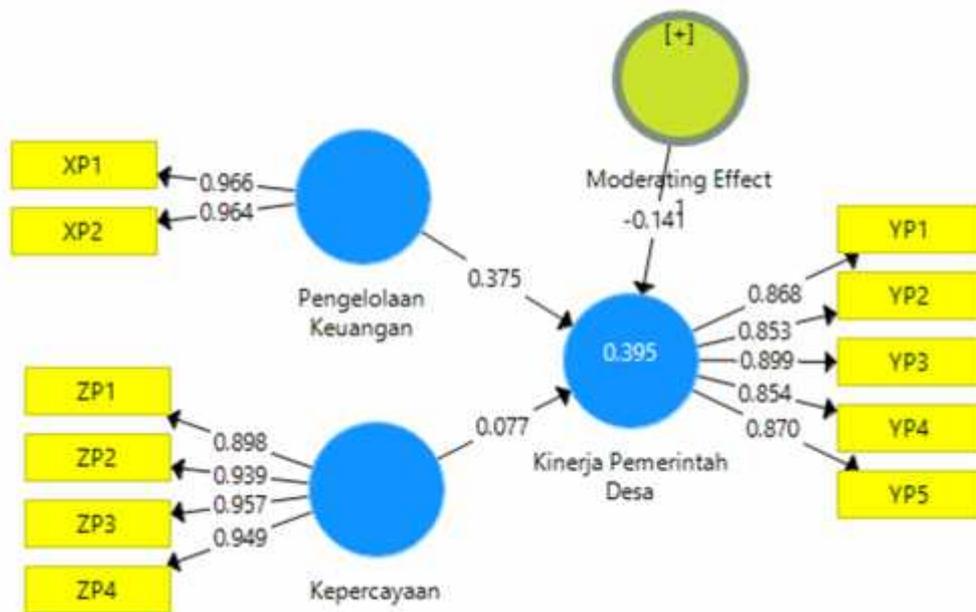
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,953	0,966	0,876
Kinerja Pemerintah Desa	0,919	0,939	0,755
Pengelolaan Keuangan	0,926	0,964	0,931

Sumber: Output Smart PLS 3.0

2. Inner Model

Inner model (struktural model) bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Hasil pengujian struktural model dengan bantuan program SmartPLS versi 3.2.9 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Jalur



Sumber: Output Smart PLS 3.0

a. *R-Square* (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. *R-Square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Tabel 4.11
Uji *R-Square* (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja Pemerintah Desa	0,395	0,374

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Dari hasil *R-Square* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* adalah 0.374. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan

Keuangan berpengaruh terhadap variabel kinerja pemerintah Desa sebesar 39.5%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar varibel dalam penelitian ini.

b. *F-Square* (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen).

Tabel 4.12
***F-Square* (F^2)**

Variabel	Kepercayaan	Kinerja Pemerintah Desa	Pengelolaan Keuangan
Kepercayaan		0,008	
Kinerja Pemerintah Desa			
Moderating <i>Effect</i> 1		0,065	
Pengelolaan Keuangan		0,134	

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa, variabel Kepercayaan memiliki nilai F^2 0,008. Moderating *Effect* memiliki nilai F^2 0,065. Dan variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai F^2 0,134.

c. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) Merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif dan negatif. ⁴⁸

⁴⁸ Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

Tabel 4.13

Uji Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Kinerja Pemerintah Desa	0,077	0,078	0,087	0,881	0,379
Moderating Effect 1 -> Kinerja Pemerintah Desa	-0,141	-0,126	0,065	2,165	0,031
Pengelolaan Keuangan -> Kinerja Pemerintah Desa	0,375	0,390	0,111	3,392	0,001

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (Z) dengan kinerja pemerintah Desa (Y) berpengaruh negatif dengan nilai 0,077. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistic untuk Z terhadap Y dibawa 1,98 yaitu 0,881 dan pada P Values betnilai 0,379 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

Moderating Effect 1 dengan kinerja Pemerintah Desa berpengaruh positif dengan nilai -0,141. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistic untuk Moderating Effect 1 terhadap Y diatas 1,98 yaitu 2,165 dan pada P Values betnilai 0,031 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

Variabel pengelolaan keuangan Desa (X) dengan kinerja Pemerintah Desa (Y) dengan nilai 0,375. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistic untuk X terhadap Y diatas 1,98 yaitu 3,392 dan pada P Values betnilai 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui bagaimana presentase dari keberpengaruhan variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik oleh SPSS

versi 23 menunjukkan presentase keberpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.865	1.40214

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,886 ini artinya sebagai presentase atau variasi kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya yaitu 13,4% merupakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja Pemerintah yang dimana tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji bantuan *SmartPLS*, Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan kepercayaan Sebagai Variabel Moderating :

1. Apakah Pengelolaan Keuangan Desa Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Desa?

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah yang dibuktikan dengan hasil uji *Path Coefficients* bahwa variabel Pengelolaan Keuangan X diperoleh nilai t-statistic untuk X terhadap Y diatas 1,98 yaitu 3,392 dan pada P

Values betnilai $0,001 < 0,05$. Hal menunjukan bahwa varebel Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah.

Hasil analisis yang menunjukan bahwa jika Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan dengan baik maka Kinerja Pemerintah Desa juga akan terlaksana dengan baik. Pengelolaan Keuangan Desa perlu dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, penatausahaan keuangan sampai dengan pelaporan pertanggung jawaban keuangan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Desa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inna yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran Pemerintah Desa.⁴⁹

2. Apakah Kepercayaan Memoderasi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa?

Berdasarkan hasil estimasi Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) diketahui koefisien efek moderasi pengelolaan keuangan Desa terhadap kinerja Pemerintah Desa sebesar $-0,141 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memoderasi pengelolaan keuangan Desa Terhadap kinerja Pemerintah Desa.

⁴⁹ Nurul Inna, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada bagian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” (sripsi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas muhamadiyah Makasar, 2021).

Menurut Mahardhika dan Zakiyah, (2020) Kepercayaan individu menentukan sikapnya pada suatu tindakan.⁵⁰ Dalam hal ini pengelolaan keuangan Desa memiliki dampak atau pengaruh terhadap kinerja pemerintahnya. Sehingga kepercayaan memperkuat hubungan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah.

⁵⁰ Narendra Irnawati, “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Religiositas Terhadap Minat Sedekah Non Tunai Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating” (skripsi, program studi ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, universitas Islam Negeri Salatiga, 2022), 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating. Maka ditarik kesimpulan:

1. Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa yang dibuktikan dengan hasil uji *Path Coefficients* bahwa variabel Pengelolaan Keuangan X diperoleh nilai t-statistic untuk X terhadap Y diatas 1,98 yaitu 3,392 dan pada *P Values* betnilai $0,001 < 0,05$.
2. Kepercayaan memoderasi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Karena estimasi Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) diketahui koefisien efek moderasi pengelolaan keuangan Desa terhadap kinerja Pemerintah Desa sebesar $-0.141 < 0.05$.

Pengelolaan Keuangan dari masing-masing Desa sangat perlu untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya yang telah diberikan untuk membangun dan lebih mengedepankan kenyamanan masyarakat. Selain itu, dapat mencapai tata kelola Pemerintahan yang baik sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah untuk dapat mewujudkannya. Kinerja dalam lingkup Pemerintahan Desa juga sangat memiliki arti penting bukan saja masyarakat selaku pemilik kedaulatan atau

kekuasaan melainkan juga untuk masyarakat selaku pemilik kedaulatan atau kekuasaan melainkan juga untuk masyarakat penghuni Desa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Masyarakat Desa Tibo agar dalam Pengelolaan Keuangan Desa lebih diperbaiki lagi dan lebih menganalisis Keuangan Desa untuk meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan topic penelitian yang lebih luas dengan variabel yang berbeda yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Jogiyanto. Konsep Dan Aplikasi PLS (*Partial Least Square*) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2009.
- Abdullah. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta, 2015.
- Afandi, P. Manajemen Sumber Daya Manusia, Riau:Zanafa Publishing, 2018.
- Ahmad, N. Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 pada Desa Di Kecamatan Barani Dan Kabupaten Sidenreng Rappan, *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 2018.
- Anggrayeni Rama Linda Septian. Pengaruh Trasparasi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderating, Makassar:Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2021.
- Dila Anggraini dkk. Pengaruh Flash Sale dan Tagline Gratis Ongkir Shopee Terhadap Impulsive Buying Secara Online dengan Muslim Self-Control Sebagai Variabel Moderating (Kajian Perspektif Ekonomi Islam) *Jurnal Ekonomi Islam*, vol 09 No.1, 2023.
- Febriani Shafira. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Malang, 2022.
- Ghozali Imam. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Ghozali. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006.
- Ghozali. Aplikasi Analisis *MULTIVARIATE* Dengan Program IBM SPSS, 2018.
- Ghozali. dan Latan. Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program *SmartPLS 3.0*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP, 2015.
- Hardani. Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Herliato. Manajemen Keuangan Desa, Yogyakarta, 2018.
- Inna Nurul. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada bagaian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Makassar:Prodi Perbankan Syariah Universitas muhamadiyah Makasar, 2021
- Inawati Narendra. Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan *Religiositas* Terhadap Minat Sedekah Non Tunai Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating. Universitas Islam Negeri Salatiga, 2022.

- Khoiriah S. dan Meylina U. Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol. XIX No.2, 2016.
- Latifa. D. Analisis Kinerja Keuangan Daerah Di Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2013-2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Liana ILie. Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderator terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, Jurnal Teknologi Informasi Dinamik, Vol. XIV No.2,2009Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi revisi 2 Cet V. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi 2 Cet. V . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muhammad Fadhel. Pengaruh Presepsi Bagi Hasil, Produk dan Religiutas Terhadap Minat MenabungPasca Merger Bank Syariah Pada Generasi Z Berdasarkan Gender (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu), Palu:Prodi Perbankan Syariah, UIN Datokarama Palu, 2022.
- Nasrawati. Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kualitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet *Banking*, Palu:Program Studi Perbankan Sayariah, IAIN Palu, 2020.
- Priyanto, Duwi Analisis Korelasi, Regresi, dan *Multivariate* Dengan SPSS, Cet.I; Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2013.
- Rahman Arif. Pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja relawan (studi pada kantor cepat tanggap (ACT) cabang sulawesi tengah, Palu:Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Palu, 2020
- Sanches Pinto Maria Shelcia. Pengaruh Kepercayaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Melakukan Pinjaman *Online* Dengan Kualitas Informasi Sebagai Bariabel Moderating. STIE Malangkucecwara, 2022
- Sari Indriani. Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan keuanagan Desa Karangsari Kecamatan Sukodono. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:2016.
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta, 2013.

- Sujarweni V. Wiratana. *Metodologi Penelitian Lengkap dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta:Pustaka Baru Pres, 2014.
- Sumanto. *Statistik Terapan*. Cet. I CAPS *Center of Academic Publishing Service*, 2014.
- Sumarna. *Pelaporan dan Pertanggung jawaban pengelolaan Keuangan Desa*. 2015.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:CV Andi *Offset*, 2014.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:Rajawali Pers, 2012.
- Wicaksono Fajar. *Pengaruh Keahlian Individu Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Kariawan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012.
- Zalukhu. *Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lauru I Afulu Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr(i)

Di

Tempat-

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian karya ilmiah (skripsi), maka dengan ini:

Nama :Hafizah

Nim :19.5.15.0022

Angkatan : 2019

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Sedang melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Semua informasi yang Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan dijamin kerahasiaannya.

Saya sangat menghargai pengorbanan waktu dan sumbangan pemikiran Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Penulis,

Hafizah

19.5.15.0022

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. usia :
4. Status :
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Tiap pertanyaan dan pernyataan hanya diperbolehkan ada satu jawaban.

*skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

C. DAFTAR PERTANYAAN

No	Pengelolaan Keuangan, Kinerja Pemerintah Desa dan Kepercayaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
Pengelolaan Keuangan						
1	Pengalokasian sumber daya di Desa Tibo terlaksana dengan baik					
2	Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas di Desa Tibo					

Kinerja Pemerintah Desa					
1	Produktivitas pegawai di Kantor Desa Tibo terlaksana dengan baik				
2	Kualitas layanan pegawai di Desa Tibo dilaksanakan dengan baik				
3	Responsivitas di Desa Tibo telah dilaksanakan dengan baik				
4	Responsibilitas di Desa Tibo telah dilaksanakan dengan baik				
5	Akuntabilitas di Desa Tibo telah dilaksanakan dengan baik				
Kepercayaan					
1	Kehandalan dalam pelayanan di kantor Desa Tibo terlaksana dengan baik				
2	Kejujuran dalam pengalokasian dana di Desa Tibo terlaksana dengan baik				
3	Kepedulian Pemerintah Desa Tibo terhadap masyarakatnya terjalin dengan baik				
4	Kredibilitas masyarakat Desa Tibo terhadap pemerintah Desa Tibo dalam pengelolaan dana Desa				

Lampiran 3

1. Uji Validitas Konvergen

Butir Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Butir Pertanyaan
XP1			0,966
XP2			0,964
YP1		0,868	
YP2		0,853	
YP3		0,899	
YP4		0,854	
YP5		0,870	
ZP1	0,898		
ZP2	0,939		
ZP3	0,957		
ZP4	0,949		

2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,953	0,966	0,876
Kinerja Pemerintah Desa	0,919	0,939	0,755
Pengelolaan Keuangan	0,926	0,964	0,931

3. Uji Validitas Deskriminan

	Kepercayaan	Kinerja Pemerintah Desa	Pengelolaan Keuangan
Kepercayaan			
Kinerja Pemerintah Desa	0,317		
Pengelolaan Keuangan	0,295	0,617	

4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Pemerintah Desa	0,395	0,374

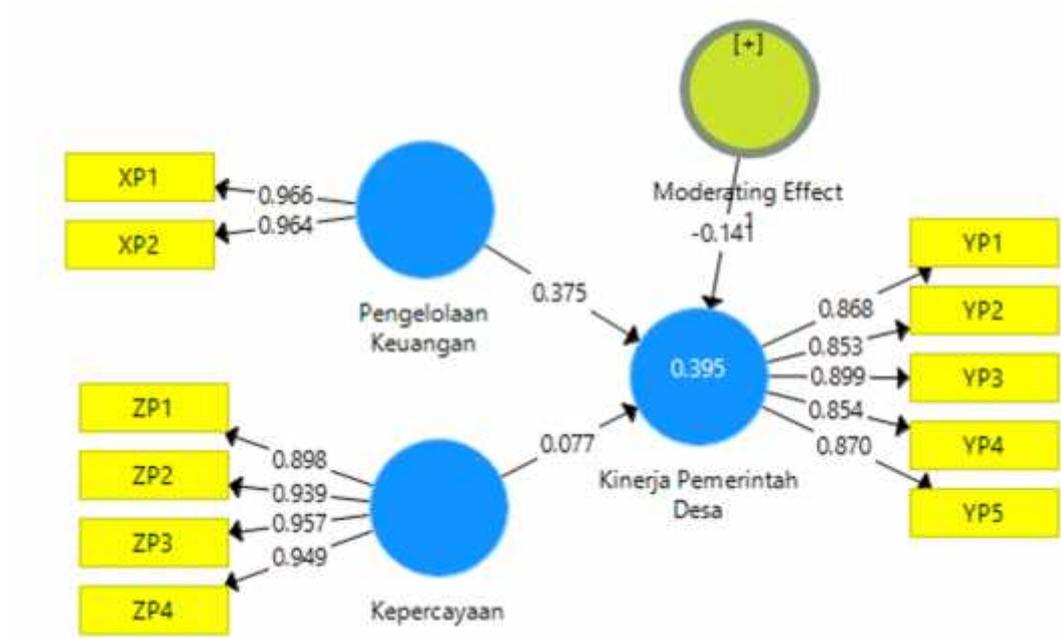
5. f Square

	Kepercayaan	Kinerja Pemerintah Desa	Pengelolaan Keuangan
Kepercayaan		0,008	
Kinerja Pemerintah Desa			
Moderating Effect 1		0,065	
Pengelolaan Keuangan		0,134	

6. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Kinerja Pemerintah Desa	0,077	0,078	0,087	0,881	0,379
Moderating Effect 1 -> Kinerja Pemerintah Desa	-0,141	-0,126	0,065	2,165	0,031
Pengelolaan Keuangan -> Kinerja Pemerintah Desa	0,375	0,390	0,111	3,392	0,001

7. Diagram Jalur



11. UJI DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.865	1.40214

a. Predictors: (Constant), X

Lampiran 5

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Hafizah
Tempat, tanggal lahir : Kaliburu, 08 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 7 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah/Pelajar
Alamat : Jl. Jalur Gaza
No Hp : 0822-7144-9660/0852-5636-3250
Email : hafizahhasan381@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Sindue Tombusabora (2007-2013)
SMP : SMPN 1 Sindue Tombusabora (2013-2016)
SMA : SMAN 1 Sindue Tombusabora (2016-2019)

C. Riwayat Organisasi

1. Wakil Ketua Pramuka Penegak Ambalan Katamso tahun 2018-2019
2. Bendahara PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) SMAN 1 Sindue Tombusabora tahun 2018-2019
3. Bendahara Dewan Kerja Ranting (DKR) Sindue Tombusabora tahun 2020-2023
4. Bendahara Remaja Masjid Daruttaqwa Sindue Tombusabora tahun 2021
5. Anggota HMJ Perbankan Syariah 2019